

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari paparan diatas, terkait dengan penelitian “Konsep *Khilafah* Dalam Pemikiran Tafsir Nusantara Penafsiran KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Terhadap QS. An-nur Ayat 55”, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Khilafah* menurut Gus Baha adalah sebagai pengganti dari pemimpin satu ke pemimpin yang lain atau mengalihkan kekuasaan sebelumnya kepada kekuasaan yang baru. Seperti halnya kepemimpinan yang dipimpin oleh seorang *khalifah* (*Khulafaur Rasyidin*) yang menggantikan Nabi Muhammad SAW ketika wafat. Dalam pandangan Gus Baha *khilafah* sah saja dilakukan namun harus menunggu waktu yang tepat, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan janji Allah SWT yang terdapat pada QS. An-Nur ayat 55 tersebut. Bahwa janji Allah itu pasti akan datang, namun tidak dengan segera terjadi. Apalagi dengan jalan pemaksaan atau kekerasan, hal tersebut merupakan contoh dari kesalahfahaman dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Maka untuk meluruskan makna khilafah yang terdapat pada ayat tersebut, diperlukannya ilmu dalam khazanah tafsir.
2. Metode yang digunakan oleh Gus Baha dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, dari segi penyampainnya secara metode dengan menggunakan metode ceramah individu (*sema'an*) yang menfokuskan pada kitab yang sedang dikaji tanpa lawan bicara, sedangkan dalam metode penafsirannya Gus Baha tidak menafsirkan ayatnya dengan penafsirannya sendiri melainkan dari tafsir-tafsir ulama terdahulu kemudian di rekontruksi ke konsep yang baru tanpa mengubah penafsiran sebelumnya yang disesuaikan oleh kondisi sosial masyarakat saat ini. Dan beliau dalam menafsirkan sebuah ayat

maupun hadits sering menggabungkan dengan kisah para sahabat maupun ulama-ulama terdahulu, yang dikaitkan dengan ayat yang sedang dibahas. Dapat disimpulkan bahwa metode penafsiran yang beliau gunakan adalah metode tematik. Sedangkan dari segi pendekatan tafsirnya yang dapat dilihat dengan corak penafsiran lebih berbasis ke tasawuf.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran yang dirasa dapat menjadi kontribusi dalam mengimplementasikan pada khazanah keilmuan tafsir terkhususnya para pengkaji tafsir.

Adapun saran yang peneliti berikan adalah :

1. Didalam kondisi yang seperti ini, karena maraknya kepentingan politik yang dilandasi oleh kepentingan agama menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai dalil untuk menjadi patokan dalam menyelesaikan masalah pada negeri ini. Sehingga banyak kita jumpai para tokoh agama maupun cendekiawan muslim yang memprovokasikan agama dengan meyalahgunakan dalil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, para pengkaji tafsir diharapkan lebih berhati-hati dalam menafirkan ayat Al-Qur'an yang sedang dikaji dengan melihat referensi penafsiran klasik maupun modern. Agar kesalahfahaman dalam penafsiran tidak menjadi problematika dalam menyelesaikan masalah hingga terbelah menjadi dua kubu antara pro dan kontra.
2. Disamping itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan pemikiran Gus Baha terhadap *khilafah*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika kita ingin terjun ke dunia tafsir, maka berhati-hatilah dalam memahami dan mempelajarinya. Sehingga peneliti mengharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mendukung penelitian selanjutnya terkhusus pada khazanah tafsir. Karena penelitian ini tergolong masih baru, maka penelitian ini jauh dari kata sempurna. Sehingga penelitian ini dapat menjadi peluang untuk meneliti lebih dalam lagi

dengan pemikiran Gus Baha yang dapat dikaji dari sumber manapun.

